

**MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH MENJADI NILAI GUNA DI  
KELURAHAN PANORAMA, KECAMATAN SINGARAN PATI KOTA  
BENGKULU**

**Nasral<sup>1</sup>, Tanti Yustika<sup>2</sup>**

**Universitas Muhammadiyah Bengkulu**

Email : [nasralbk116@gmail.com](mailto:nasralbk116@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Waste is the residue of human activities and natural processes that generally has no economic value. However, waste can be reused and processed into useful products with economic potential that contribute to community welfare. Therefore, an educational program on waste management based on the 4R principles (Reduce, Reuse, Recycle, and Replace) is needed. This community service activity was conducted through socialization and mentoring on the production of wallets and bags made from plastic waste. Through this program, the community was encouraged to utilize plastic waste commonly found in daily shopping activities, not merely disposing of it but recycling it into new value-added products. This activity aimed to reduce waste, increase environmental awareness, and enhance community skills. The program was part of the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata) of Universitas Muhammadiyah Bengkulu, which was carried out on September 5, 2024, at Merapi Ujung Street, RT 25/RW 09, Panorama Village, Singaran Pati District, Bengkulu City. The results showed an improvement in community understanding and ability to implement wise and productive waste management practices.*

**Keywords:** waste management, utility value, community awareness

**ABSTRAK**

Sampah merupakan sisa aktivitas manusia dan proses alam yang umumnya belum memiliki nilai ekonomis. Padahal, sampah dapat diolah kembali menjadi produk bernilai guna dan berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi pengelolaan sampah berbasis prinsip 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, dan Replace*). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui metode sosialisasi dan pendampingan pembuatan kerajinan dompet dan tas dari limbah plastik. Melalui kegiatan ini, masyarakat diajak memanfaatkan limbah plastik yang biasa digunakan saat berbelanja agar tidak hanya dibuang, tetapi didaur ulang menjadi produk bernilai ekonomi. Program ini bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah, meningkatkan kesadaran lingkungan, serta menambah keterampilan masyarakat. Kegiatan ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang dilaksanakan pada 5 September 2024 di Jl. Merapi Ujung, RT 25/RW 09, Kelurahan Panorama, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pemahaman masyarakat dalam mengelola sampah secara bijak dan produktif.

Kata Kunci : Pengolahan Sampah, Nilai Guna, Kesadaran Masyarakat

## **A. PENDAHULUAN**

Analisa Situasi Sampah merupakan masalah krusial dalam permasalahan lingkungan yang sejalan dengan jumlah penduduk sehingga terjadi peningkatan kegiatan pembangunan di suatu lingkungan. Peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun menyebabkan produksi sampah meningkat. Kesadaran masyarakat tentang kebersihan masih kurang. Persampahan disuatu lingkungan disebabkan oleh beberapa parameter yang saling terkait, yaitu peningkatan, proses ekonomi, kesejahteraan, pola konsumsi masyarakat, perilaku penduduk dan kegiatan fungsi kongkrit sebagai pusat produksi, perdagangan, pemerintahan dan puskesmas. Semua parameter yang terkait dengan A, menyebabkan pencemaran lingkungan yang signifikan. Pencemaran lingkungan akan terjadi dalam pengelolaan sampah tanpa menggunakan metode dan teknik pengelolaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu bencana juga akan mengganggu kelestarian lingkungan, termasuk kawasan pemukiman, hutan, persawahan, sungai dan lautan. Pengelolaan sampah dapat merupakan kegiatan yang sistematis, komprehensif dan berkelanjutan yang termasuk dalam paket sampah dan penanganan sampah.

Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menuturkan bahwa jumlah rata-rata produksi sampah menghasilkan 175.000 ton per hari atau sebanding dengan 64 juta ton per tahun. Hal ini membuat Indonesia disebut negara penghasil sampah kedua setelah Tiongkok. Dari jumlah sampah yang sudah disebutkan di atas, hanya 7% didaur ulang dan sisanya menumpuk di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) banyak sekali sampah yang tidak terdaur ulang, terutama sampah plastik. Masalah sampah di Indonesia menjadi masalah yang cukup serius. Bank Dunia memperkirakan sebanyak 85.000 ton sampah dihasilkan setiap harinya di Indonesia dan akan terus meningkat sampai 150.000 ton per hari pada tahun 2025. Sebanyak 40% sampah tersebut dihasilkan oleh rumah tangga, 20% merupakan sampah pasar, sampah jalan raya sebanyak 9% sampah sarana publik sebanyak 9%, serta sebanyak 8% dan 6% masing-masing merupakan sampah perkantoran dan industri (Saputro et al., 2015). Peningkatan sampah yang terjadi memberikan efek negatif yang akan dirasakan oleh masyarakat juga. Efek negatif yang dimaksud adalah pencemaran lingkungan, bencana yang akan mengganggu kelestarian lingkungan dan permukiman, hutan, sawah, sungai hingga laut. Hal ini dapat terjadi jika pengelolaan sampah dilakukan tanpa menggunakan metode dan

teknik yang tepat (Riswan et al., 2020)

Menurut WHO (World Health Organization) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sedangkan sampah menurut Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sampah adalah bahan atau benda yang sudah tidak terpakai atau sisa yang tidak diinginkan atau sampah adalah benda-benda yang sudah tidak terpakai oleh makhluk hidup dan menjadi benda buangan dari kegiatan masyarakat sehari-hari, kegiatan industri maupun kegiatan rumah tangga. Sampah merupakan salah satu permasalahan yang sulit untuk ditangani. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan masyarakatnya yang selalu menghasilkan sampah terutama plastik pada setiap pemakaian produk. Kelebihan plastik yang murah, kuat dan mudah ditemukan membuat masyarakat tidak bisa lepas dari penggunaan sampah plastik. Padahal, sampah plastik terbuat dari bahan anorganik yang sulit terurai atau bahkan tidak bisa terurai secara sempurna. Plastik merupakan bahan yang mempunyai derajat kekristalan lebih rendah dari pada serat, dan dapat dilunakkan atau dicetak pada suhu tinggi. Plastik adalah bahan sintesis yang dibuat dari pengolahan produk organik, seperti senyawa hidrokarbon (Kurniawan & Santoso, 2021). Penggunaan plastik sudah menjadi hal yang melekat bagi kehidupan manusia karena sifatnya yang praktis, ringan, tahan lama, dan harganya yang terjangkau.. Apabila sampah plastik tertimbun didalam tanah dibutuhkan waktu sekitar 80-100 tahun untuk bisa terurai (Sumiyati et al., 2020). Namun, timbunan sampah plastik didalam tanah dapat menyebabkan kerusakan tekstur pada struktur permukaan tanah dan juga membuat aroma yang tidak sedap yang mengganggu kesehatan dan aktivitas masyarakat, bahkan sampah yang menumpuk juga dapat menimbulkan berbagai jenis penyakit, seperti diare, disentri, tifus dan lain-lain, penyakit- penyakit tersebut berasal dari tercemarnya sampah oleh kotoran makhluk hidup pembawa penyakit yang terdiri atas bakteri, virus, protozoa, dan cacing. Lebih buruk lagi, sampah mengakibatkan berbagai bencana contohnya: ledakan gas metan, tanah longsor, pencemaran udara akibat pembakaran terbuka.

Sampah merupakan benda atau barang yang dibuang karena tidak terpakai lagi. Sampah dibedakan menjadi tiga jenis. Sampah kering, sampah basah, dan sampah

plastik. Sampah kering adalah sampah yang berasal dari daun-daun kering atau ranting pohon dan kertas- kertas (Rinjani & Putri, 2016). Sampah basah adalah sampah yang berasal dari benda-benda basah. Sementara sampah plastik merupakan sampah yang berasal dari benda-benda plastik, seperti sampah kosmetik yang wadahnya dari plastik, bungkus kue, dan sebagainya. Sampah plastik merupakan sampah yang paling banyak dibuang oleh manusia karena banyak digunakan dalam keperluannya sehari-hari, entah itu perorangan, toko, maupun perusahaan besar. Pembuangan sampah-sampah plastik ke dalam air dan tanah telah menambah tingkat kesengsaraan alam.

Permasalahan sampah meliputi 3 bagian yaitu pada bagian hilir, proses dan hulu. Pada bagian hilir, terjadinya peningkatan pembuangan sampah. Untuk bagian proses, keterbatasan sumber daya baik dari masyarakat maupun pemerintah. Sementara pada bagian hulu, berupa kurang optimalnya sistem yang diterapkan pada pemrosesan akhir (Maya et al., 2018). Dalam mengurangi jumlah sampah yang semakin meningkat salah satunya dibutuhkannya pelatihan pembuatan bunga artificial dari plastik kresek. Memanfaatkan limbah plastik dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat karena dari barang yang sudah tidak terpakai dapat dibuat menjadi produk baru, seperti tas yang unik dan tentunya tidak memerlukan modal yang besar (Nasution, 2018:123). Masih banyak masyarakat belum memiliki kesadaran dalam mengelola sampah, seharusnya sampah yang ada dipilah oleh setiap rumah tangga sebelum dibuang.

Sampah plastik terbuat dari bahan anorganik. Bahan-bahan anorganik tersebut sangat sulit dan tidak mungkin diuraikan oleh bakteri pengurai dalam jangka waktu yang singkat. Apabila ditimbun dalam tanah untuk menguraikannya butuh waktu berjuta-juta tahun (Astriani et al., n.d.). Apabila dibakar hanya akan menjadi gumpalan dan butuh waktu lama untuk mengurainya. Jika sampah plastik itu terlalu lama tertimbun dalam tanah, tertumpuk, ataupun hanyut dalam perairan maka yang akan terjadi adalah pemanasan global yang berdampak pada kehidupan manusia itu sendiri.

Selain itu, itu juga berdampak pula pada hewan laut yang menelan sampah plastik yang terbawa ke laut. Mengolah kembali limbah plastik adalah upaya untuk menghindari pencemaran lingkungan oleh limbah plastik. Melalui kreatifitas, maka limbah plastik dapat di daur ulang menjadi barang yang berguna kembali. Adanya proses daur ulang ini, selain bertujuan untuk memanfaatkan limbah plastik (Ndiung et al., 2022) juga bertujuan untuk dapat dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dengan mengolah

sampah plastik menjadi kerajinan tangan jenis tas yang memiliki nilai jual tinggi. Melihat semangat peduli lingkungan warga Jl Merapi Ujung, RT 25/RW 09, Kelurahan Panorama, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu. Perlu sekali dilakukan pengabdian dosen terkait pengolahan sampah plastik. Fokus pengabdian yang dilakukan bertumpu pada tiga hal, yaitu memberdayakan warga, memotivasi warga untuk cinta dan peduli lingkungan, serta menumbuhkan jiwa kemandirian dan kewirausahaan.

Permasalahan sampah merupakan masalah yang dihadapi di kota besar, termasuk Kota Bengkulu. Bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya dan perubahan terhadap pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat mengakibatkan semakin bertambahnya jenis, jumlah dan keragaman sampah yang dihasilkan setiap harinya. Berdasarkan undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 menyatakan sampah merupakan bahan yang berasal dari kegiatan manusia yang tidak digunakan lagi. Sampah berdasarkan sifatnya dikategorikan menjadi sampah anorganik dan organik. Sampah anorganik merupakan sampah yang berasal dari kegiatan/aktivitas manusia yang sukar terurai oleh mikroorganisme dan membutuhkan jangka waktu yang panjang dalam proses penguraiannya. Sedangkan sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup yang mudah terurai oleh mikroorganisme (Fitriyah et al., 2022).

Menurut Ratnaningsih dkk., (2021) sampah yang berasal dari rumah tangga memberikan kontribusi tersebar di daerah perkotaan yang didominasi 75% berupa sampah organik sisanya berupa sampah anorganik. Tingginya kontribusi sampah rumah tangga di daerah perkotaan mendorong upaya pengolahan sampah dengan tujuan meningkatkan nilai sampah dari sesuatu yang tidak bermanfaat menjadi bernilai ekonomis. Disamping itu kualitas lingkungan dapat ditingkatkan sehingga kesehatan masyarakat tetap terjaga. Pada umumnya masyarakat melakukan pengolahan sampah dengan cara mengumpulkan, membuang dan mengangkut ke TPA. Perlu adanya pergeseran paradigma pengolahan sampah dengan cara mengurangi sampah, menggunakan dan memakai kembali serta mendaur ulang dengan menggunakan prinsip 3 R (reduce, reuse, recycle dan replace). Dengan prinsip 4R maka sampah yang belum memiliki nilai ekonomis dan tidak ramah lingkungan dapat diolah menjadi barang yang bermanfaat, bernilai ekonomis dan ramah lingkungan (Ndiung et al., 2022). Reduce adalah mengurangi pembelian atau penggunaan barang-barang dari plastik, terutama barang-barang yang sekali pakai., Reuse adalah memakai berulang kali barang-barang

yang terbuat dari plastik, Replace berarti mengganti barang yang sifatnya hanya untuk sekali pakai dan menggantinya dengan barang yang sifatnya bisa untuk dipakai berulang-ulang dan tahan lama dan Recycle adalah mendaur ulang barang-barang yang terbuat dari plastik rogram 4R agar masyarakat sadar masyarakat sadar pilah sampah konsep 4R (reduce reuse recyle replace) untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan, maka kita bisa memanfaatkan sampah plastik tersebut dengan cara menggunakannya kembali dan diolah menjadi barang-barang yang bermanfaat. Kreasi dari daur ulang sampah plastik merupakan kerajinan yang bisa menjadi alternatif peluang usaha. Sampah plastik dapat dibuat kerajinan tangan seperti bross, tas belanja, dompet, lampu hias, tempat pensil, keranjang, dan lain lain. Jadi, tidak hanya menyelamatkan lingkungan, sebagai produk kreatif, kreasi sampah plastik mempunyai nilai ekonomi yang tinggi

Dalam pemanfaatan dan pengolahan sampah perlu melibatkan berbagai komponen dalam masyarakat dengan memperhatikan karakteristik sampah, kondisi lingkungan dan karaktestik sosial budaya masyarakat (Ratnaningsih et al., 2021).

Kelurahan Panorama sudah memiliki bank sampah tetapi keberadaannya belum dirasakan maksimal oleh masyarakat. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk menyetorkan sampah anorganik ke bank sampah karena sampah dianggap sesuatu yang tidak bermanfaat dan tidak bernilai ekonomis. Kebiasaan membakar sampah dan membuangnya ke TPA menyebabkan pencemaran air, tanah dan udara. Sebagian kecil masyarakat telah mengolah organik menjadi kompos karena telah dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan kompos. Sedangkan untuk sampah anorganik masyarakat cenderung membuangnya. Kondisi ini dapat dikurangi dengan menumbuhkan kesadaraan masyarat untuk memilah sampah dan mengolah kembali sampah anorganik yang bisa dimanfaatkan menjadi tas, tempat tissue, tempat gelas, piring dll. yang bernilai ekonomi. Selama ini belum ada sosialisasi dan edukasi tentang pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk kerajinan sehingga masyarakat tidak memanfaatkan sampah anorganik menjadi produk yang bernilai ekonomi (Dai & Pakaya, 2019).

Beberapa penelitian menyebutkan peranan masyarakat dalam pengelolaan sampah saat ini masih kurang. Faktor penyebabnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengurangi sumber sampah, belum memilih menggunakan produk isi ulang, serta kemasan daur ulang dan belum aktif dalam pengolahan sampah organic menjadi kompos.



Masalah sampah merupakan tanggung jawab kita bersama, baik masyarakat, industri maupun pemerintah. Oleh karena itu diperlukan tindakan nyata serta kerjasama dari semua lapisan masyarakat dan semua stakeholder yang terkait. Timbulan sampah yang terus menumpuk akan berdampak negatif bagi lingkungan serta makhluk hidup lainnya. Sampah dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Sampah plastik merupakan permasalahan lingkungan hidup baik di Indonesia maupun dunia. Untuk itulah penanganan masalah sampah harus dimulai dari sumbernya. Salah satu pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui bank sampah. Menurut laporan dari Greenpeace.org (2019) sampah perusahaan produk kebutuhan sehari-hari terutama bungkus kemasan makanan dan minuman (*fast moving consumer goods* (FMCG)) menjadi temuan terbanyak pada kategori sampah bermerk dalam audit merek selama 2016-2019. Sebagian besar merek penyumbang sampah berada dalam industri makanan dan minuman. Dalam hal ini, penyelesaian masalah persampahan membutuhkan kerjasama yang baik antara semua pihak terkait. Paradigma pengelolaan sampah bahkan harus didukung konsep pengelolaan sampah yang mendukung prinsip pembangunan berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dalam hal ini, pemerintah karena regulator harus siap menyediakan payung masalah sampah dengan benar. Kinerja suatu TPA perlu dikaji dalam rangka meningkatkan kemampuan mengatasi masalah sampah yang dikorelasikan dengan perkembangan penduduk. Pertambahan jumlah penduduk di Kota Bengkulu yang berarti pula pertambahan jumlah sampah di kota tersebut memerlukan penyediaan sebuah fasilitas berupa Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah yang memadai. Kami menemukan pengelolaan sampah yang buruk di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kelurahan Panorama, Kota Bengkulu. Hal ini sering terjadi karena tidak adanya Peraturan Daerah yang dipilih tentang pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah di Panorama tidak menggunakan cara pemilahan sampah kering dan basah dimana sampah diangkut dari asal timbulan sampah kemudian dibuang langsung ke TPA. Petugas yang hanya melayani / mengangkut sampah untuk masyarakat yang bersedia membayar retribusi, agar yang terlayani hanya sebagian masyarakat. Sistem pengelolaan sampah di Kelurahan Panorama, Kota Bengkulu. masih belum merata. Sebagian besar pengelolaan sampah hanya berakhir di TPA tanpa ada proses pemilahan dari sumber pertama yang menyebabkan TPA menjadi sangat berat karena sampah akan cepat menumpuk dan membuat jumlah yang menggunakan TPA kadaluarsa sebelum jangka waktu yang

ditentukan.

Universitas Muhammadiyah Bengkulu melalui Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki pengetahuan untuk mengolah sampah anorganik menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai ekonomis. Sehingga kegiatan ini dijadikan sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan yang dimiliki ke khalayak umum yang membutuhkan. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh dilaporkan bahwa transfer teknologi kepada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan mereka dalam mengolah sampah menjadi lebih berguna.

Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi pemanfaatan sampah anorganik kepada masyarakat serta memberikan ketrampilan untuk memproduksi produk kerajinan yang bernilai ekonomis. Dengan adanya kepedulian, kesadaran dan ketrampilan yang dimiliki oleh masyarakat maka sampah anorganik dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat dan mampu dipasarkan sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

Kegiatan ini sangat penting dan perlu dilakukan, karena selain dapat menyelamatkan lingkungan dengan mengolah sampah plastik menjadi berbagai jenis kerajinan tangan dapat pula membantu perekonomian keluarga dengan memberikan bekal kemandirian berupa keterampilan dalam mengolah dan mendaur ulang barang tak terpakai menjadi barang yang memiliki nilai jual tinggi. Usai program pelatihan selesai, diharapkan para warga (terkhusus) dapat mengembangkan keterampilan sekaligus mampu melakukan reformasi dan penyelamatan lingkungan.

## **B. METODE KEGIATAN**

### **a. Tahap Persiapan Pelaksanaan**

Dalam kegiatan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), tahapan persiapan pelaksanaan meliputi hal berikut ini :

- a) Survey dan analisis kondisi situasi lokasi yang menjadi lokasi KKN tahun 2024.
- b) Menganalisis masalah dan potensi yang dapat dilakukan untuk program kegiatan yang ada di sekolah dasar serta tingkat menengah atas.
- c) Koordinasi dengan pihak Masyarakat daerah.



**b. Tahap Pelaksanaan**

Pada kegiatan ini kami melakukan. Sosialisasi di Jl Merapi Ujung, RT 25/RW 09, Kelurahan Panorama, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu. disini kami memberi edukasi kepada warga terkhusus ibu-ibu.

Tanggal Kegiatan : 5 September 2024

Waktu : 09.00-11.00

Durasi : 120 menit”

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1) Tahap Persiapan**

Tahap persiapan yang terdiri dari: menemukan masalah yang ada diwilayah program KKN dan mendiskusikan dengan para pihak terkait salah satunya ketua RT. Akibat kurangnya pengolahan limbah atau sampah yang maksimal ataupun memadai dilingkungan tersebut yang salah satu contohnya yang menimbulkan aroma yang tidak enak dan mengganggu pandangan mata apabila melihat sampah yang berserakan disekitaran lingkungan RT tersebut. Dari masalah yang didapat diamati dan dicari solusinya bersama, yaitu daur ulang sampah plastik yang merupakan salah satu cara agar dapat mengurangi intensitas pertumbuhan sampah plastik dilingkungan masyarakat penumpukan sampah yang kurang berarti atau bahkan menjadi sangat berarti bagi kita semua terutama yang merasakan adalah warga masyarakat tersebut. Sampah atau limbah plastik didaur ulang menjadi barang kerajinan tangan rumahan yang cantik, unik dan tentunya memiliki harga nilai ekonomis yang menjadi meningkat atau tinggi. Jadi, pengolahan daur ulang sampah plastik ini selain mengurangi dampak dari sampah terutama sampah plastik itu sendiri, masyarakat juga dapat menambah penghasilan atau pendapatan dari rumah merekaSelanjutnya yaitu menyiapkan alat-alat dan bahan-bahan maupun dari sumber daya masyarakat tersebut sesuai dengan kebutuhan pelatihan dan melakukan koordinasi dengan masyarakat setempat terkait pelatihan kreasi dari ulang sampah plastik kepada masyarakat didaerah tersebut tentang sampah secara umum, dan cara pengolahan sampah plastik untuk didaur ulang. Tujuannya agar masyarakat lebih mengenal, memahami, menambah wawasan, keterampilan dan pengetahuan tentang tata cara pengolahan sampai pemilihan sampah plastik yang benar dan diharapkan

dapat menjadi motivasi untuk masyarakat dalam pemanfaatan sampah secara mandiri dan tentunya berdampak baik bagi lingkungan disekitar pemukiman tersebut. Selain melakukan sosialisasi secara langsung



**Gambar 1.** Sosialisasi tentang sampah Maka dari itu diadakannya sosialilasi

## **2) Tahap Pelaksanaan**

Sebelum memulai kegiatan pelatihan, ibu-ibu terlebih dahulu menyiapkan alat-alat dan bahan-bahan. Tidak sulit untuk meyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan meliputi: sampah plastik yang ingin digunakan, gunting, jarum dan benang jahit. Tentunya kegiatan ini diawali membaca doa setelah itu lanjut dengan memotong dan memilih sampah plastik yang akan digunakan. Setelah proses pemotongan dan pemilihan sampah plastik yang ingin digunakan selesai, selanjutnya partisipan ibu-ibu memulai kegiatan pembuatan kreasi daur ulang limbah sampah plastik. Dalam proses pelatihan kreasi daur ulang sampah plastik menggunakan metode ceramah dan praktik. Implementasi dalam penggunaan metode ini bisa dikatakan sangat baik, sebab pada saat pelatihan ibu-ibu ikut aktif dan berpartisipasi dengan baik. Suasana ada saat proses pelatihan berlangsung sangat kondusif. Adanya keterlibatan dari ibu-ibu tidak hanya menguasai konsep materi tentang sampah saja, ibu-ibu juga dapat mempraktekan secara langsung dengan cepat, sehingga kemampuan keterampilan bertambah



**Gambar 2.** Pembuatan Kerajinan

### **3) Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi terdiri dari:

a) Tahap persiapan terdiri dari:

- 1) Dimulai dengan diskusi dengan ketua RT dan tokoh masyarakat setempat terkait dengan masalah yang berada di lingkungan tersebut
- 2) melakukan koordinasi dengan para masyarakat sekitar terkait pelatihan kreasi
- 3) membentuk susunan perencanaan dan jadwal serta konsep untuk kegiatan kreasi daur ulang sampah plastik.

b) Tahap pelaksanaan Tahap pelaksanaan terdiri atas:

- 1) Melakukan pelatihan kreasi daur ulang sampah plastik dimulai menyiapkan tempat, bahan, alat, materi pelatihan dan SDM

c) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi yaitu memberikan penilaian terhadap produk yang dihasilkan oleh peserta program pengabdian. Untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah dilakukan, maka dilakukan kegiatan evaluasi. Tujuannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari setiap kegiatan yang dilakukan. Setelah dilakukan pelatihan, masyarakat dapat mengetahui tentang sampah plastik, pengolahan sampah plastik menjadi produk kreatif dan berdampak baik bagi lingkungan alam sekitar. Masyarakat yang mengikuti pelatihan ini sangat aktif dan antusias dikarenakan dapat menambah wawasan, memperbaiki lingkungan sekitar

mereka tinggal dan Produk-produk yang sudah jadi, akan dijual melalui e- commerce maupun tidak menutup kemungkinan offline dan menghasilkan penghasilan tambahan dari rumah dan lingkungan sekitar. Hasil yang didapat dari penjualan produk –produk tersebut akan diberikan kepada partisipan ibu-ibu yang sudah membuat produk tersebut. Tujuannya agar dapat meningkatkan keadaan ekonomi dari rumah serta menanggulangi masalah sampah



**Gambar 3.** Hasil Pengelolaan

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan atas bantuan Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang membuat terwujudnya program ini. Kegiatan”Manajemen. Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Guna”, produk kerajinan tangan diikuti oleh ibu-ibu warga Kelurahan Panorama, Kecamatan Singaran Pati. Kegiatan ini berlangsung selama 120 Menit. Mereka dilatih secara mendalam agar dapat memproduksi kerajinan tangan dari pengolahan sampah plastik. Seluruh kegiatan pada hakikatnya berlangsung dengan lancar dan baik. Seluruh peserta pelatihan senang mengikuti program ini. Seluruh materi dapat tersampaikan dengan baik. Seluruh target dapat tercapai secara maksimal. peserta pelatihan mampu memahami tahap demi tahap bagaimana cara mengolah sampah plastik menjadi produk kerajinan tangan, mulai dari pembersihan hingga merangkainya menjadi bentuk kerajinan tangan dengan kreativitas yang tinggi. Materi pelatihan yang disajikan pada program pelatihan diantaranya adalah (1) Praktik penyiapan alat dan bahan; (2) Praktik penyortiran sampah plastik sesuai motif; (3) Praktik proses penentuan pola; (4) Praktik proses penganyaman; (5) Produk hasil. Program pelatihan ini memiliki output yang jelas sebagai hasil dari pelatihan. Ibu-ibu dapat melakukan pembuatan atau pengolahan sampah

plastik menjadi kerajinan tangan seperti tas dan dompet. Selain itu, hasil dapat mencapai target yang diharapkan sehingga luaran dari program tersebut bisa menjadi percontohan kemajuan kegiatan bagi ibu-ibu yang berdampak pula pada pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan perekonomian keluarga.

Saran Agar kegiatan ini dapat berlanjut baik di tempat acara maupun di lokasi lain untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Manfaat mendaur ulang sampah untuk masa depan, terutama bagi warga lokal yang harus diajarkan dan dibiasakan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak warga dan pemerintah setempat Jl Merapi Ujung, RT 25/RW 09, Kelurahan Panorama, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu yang telah mengizinkan dan memberikan fasilitas untuk melakukan “Manajemen Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Guna”. Kepada seluruh teman-teman Kuliah Kerja Nyata Jl Merapi Ujung, RT 25/RW 09, Kelurahan Panorama, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu yang membantu pelaksanaan edukasi warga panorama tentang pengelolaan sampah menjadi barang bernilai guna yang menghadiri kegiatan dengan semangat dan antusias sampai akhir kegiatan

### DAFTAR PUSTAKA

- Astriani, L., Mulyanto, T. Y., Bahfen, M., & Dityaningsih, D. (n.d.).  
*Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Produk Kreatif dari Pengolahan Sampah Plastik.*
- Dai, S. I. S., & Pakaya, S. I. (2019).  
*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.* 5(2).
- Fitriyah, A. T., Nasution, D. S., & Putri, R.  
a. (2022). *Pengelolaan Sampah Menjadi Barang Bernilai Jual di Lombok Nusa Tenggara Barat.* 1(1), 14–22.
- Kurniawan, D. A., & Santoso, Z. S. (2021). Pengelolaan Sampah di daerah Sepatan Kabupaten Tangerang. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31–36.  
<https://doi.org/10.34306/adimas.v1i1.247>



- Maya, S., Haryono, S., & Kholisya, U. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Kelurahan Tanjung Barat. *Proceeding of Community Development*, 1(2017), 157. <https://doi.org/10.30874/comdev.2017.21>
- Ndiung, S., Nurtati, R., Jenimantris, Y., & Eni, B. L. (2022). Pelatihan Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Produk Kreatif Bernilai Ekonomis. 5, 849–855.
- Ratnaningsih, A. T., Setiawan, D., & Siswati, L. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Kerajinan yang Bernilai Ekonomis. 5(6), 1500–1506.
- Rinjani, E. D., & Putri, L. I. (2016). Pemberdayaan Kelompok PKK Dalam Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Produk Kerajinan Tangan. 1(1), 28–33.
- Riswan, Sunoko, H. R., & Hadiyanto, A. (2020). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1), 31–39. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmulingkungan/article/view/2085>
- Saputro, Y. E., Kismartini, & Syafrudin. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1), 83–94.
- Sumiyati, S., Junaidi, Ramadan, B. S., Sarminingsih, A., & Rezagama, A. (2020). DAUR ULANG SAMPAH PLASTIK MENJADI BARANG BERNILAI SENI TINGGI BAGI PAGUYUBAN BANK SAMPAH KOTA SEMARANG Sri. *Jurnal Pasopati*, 2(4), 228–232.